PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, UANG SAKU DAN GAYA HIDUP TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA UNIVERSITAS BUNG HATTA

Dhea Az-Zahra Gusly¹

Mahasiswa Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta
E-mail: @Azzahra200497@gmail.com

Yuhelmi, S.E, M.M²

Dosen Studi S1 Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bunghatta
E-mail : yuhelmi@bunghatta.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan investasi, uang saku, dan gaya hidup terhadap minat investasi mahasiswa universitas Bung Hatta. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis regresi melalui program SPSS. Data dikumpulkan dari responden 278 mahasiswa dengan menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur variabel pengetahuan investasi, uang saku, gaya hidup, dan minat investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi, uang saku, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Secara parsial, pengetahuan investasi, uang saku dan gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan, Temuan ini menegaskan bahwa faktor gaya hidup, terutama yang berorientasi masa depan dan hemat, dapat memperkuat minat mahasiswa untuk berinvestasi, sementara gaya hidup konsumtif dapat menurunkan minat tersebut. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan literasi keuangan dan strategi promosi investasi di kalangan mahasiswa

Kata Kunci: *Minat Investasi, Pengetahuan Investasi, Uang Saku, Gaya Hidup*

Abstract

This study aims to analyze the influence of investment knowledge, pocket money, and lifestyle on the investment interest of Bung Hatta University students. The method used is quantitative with regression analysis techniques through the SPSS program. Data were collected from 278 student respondents using a five-point Likert scale to measure the variables of investment knowledge, pocket money, lifestyle, and investment interest. The results show that investment knowledge, pocket money, and lifestyle simultaneously have a significant effect on investment interest. Partially, investment knowledge, pocket money, and lifestyle have a positive and significant influence. This finding confirms that lifestyle factors, especially those that are future-oriented and frugal, can strengthen students' interest in investing, while a consumptive lifestyle can reduce this interest. The results of this study provide an important contribution to the development of financial literacy and investment promotion strategies among students.

Keywords: *Investment Interest, Investment Knowledge, Pocket Money, Lifestyle*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat telah mendorong kesadaran finansial generasi muda, termasuk mahasiswa, untuk lebih aktif dalam merencanakan masa depan finansial melalui investasi. Salah satu indikatornya adalah meningkatnya jumlah investor muda di pasar modal Indonesia. Namun, di balik tren tersebut, partisipasi mahasiswa dalam kegiatan investasi masih tergolong rendah secara nasional

Investasi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan di zaman sekarang ini. Pada hakikatnya, investasi adalah proses pengumpulan uang atau aset lain yang setara, yang disimpan untuk digunakan di masa mendatang. Investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penempatan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu, dengan harapan memperoleh pendapatan serta peningkatan nilai dari investasi tersebut.

Minat investasi di pasar modal yakni suatu perasaan tertarik akan kegiatan berinvestasi di pasar modal dan merasa senang untuk melakukannya secara kontinyu. Perasaan tertarik tersebut bukan karena suatu paksaan tetapi karena keinginan dan rasa ketertarikan yang tinggi untuk mencapai tujuannya, dalam hal ini untuk mendapatkan return di pasar modal. Minat berinvestasi tidak dibawa sejak lahir, tetapi ditumbuhkan melalui pendidikan dan pengalaman. Selain keuntungan, adanya pengetahuan yang dimiliki seseorang sebagai bekal untuk berinvestasi di pasar modal juga dapat menjadi faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap minat seseorang mengenai investasi di pasar modal biasanya diperoleh melalui matakuliah yang dipelajari atau pada seminar-seminar yang diadakan baik di kampus-kampus atau forum terbuka. Sebelum menjalankan kegiatan investasi, seorang calon investor diharuskan mencari tahu informasi atau ilmu agar dapat mengenal investasi terlebih dahulu sehingga dapat menyiapkan diri dan keamanan finansial nantinya (Kusuma Wardani & Supiati, 2025).

Minat investasi merupakan variabel penting yang menunjukkan sejauh mana seseorang tertarik dan terdorong untuk terlibat dalam aktivitas penanaman modal. Minat ini bukan hanya keinginan sesaat, melainkan bentuk kesiapan mental dan psikologis yang terbentuk dari faktor kognitif (pengetahuan), afektif (emosi), dan konatif (perilaku) (Hafiz and Harianti, 2024). Sayangnya, tidak semua mahasiswa menunjukkan minat tinggi untuk berinvestasi, bahkan ketika akses terhadap informasi keuangan sangat terbuka.

Minat investasi dapat diartikan sebagai dorongan psikologis atau ketertarikan individu untuk melakukan kegiatan penanaman modal dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Ini bukan sekadar keinginan sesaat, melainkan suatu sikap yang terbentuk dari kombinasi faktor kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan konatif (kecenderungan bertindak). Bahwa minat investasi adalah pengorbanan seseorang atas dana atau sumber daya lain yang dimiliki dengan harapan memperoleh keuntungan di kemudian hari (Tandelilin, 2010). Mengidentifikasi indikator minat investasi, antara lain: keinginan mengetahui jenis-jenis investasi, bersedia mengikuti seminar dan pelatihan investasi, dan mencoba untuk berinvestasi (Dewi and Gayatri, 2021).

Minat investasi di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa, mulai menunjukkan peningkatan seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan akses informasi keuangan. Namun demikian, tidak semua mahasiswa memiliki minat yang tinggi terhadap aktivitas investasi. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah tingkat pengetahuan investasi, besar uang saku yang diterima, serta gaya hidup mahasiswa

Rendahnya minat investasi mahasiswa kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama adalah pengetahuan investasi, Menurut A'yun et al. (2023) pengetahuan investasi merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi. Pengetahuan ini mencakup pemahaman terhadap konsep dasar investasi

seperti jenis instrumen investasi (saham, obligasi, reksa dana), risiko dan imbal hasil, serta mekanisme kerja pasar modal. Dalam konteks mahasiswa, pengetahuan investasi membentuk landasan rasional dalam mengambil keputusan finansial dan dapat meningkatkan rasa percaya diri untuk memulai investasi.

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Bung Hatta
2. Untuk menganalisis pengaruh uang saku terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Bung Hatta
3. Untuk menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Bung Hatta

KAJIAN LITERATUR

Menurut Azjen (1991) Theory of Planned Behavior (TPB) dikembangkan dari Theory of Reasoned Action (TRA) dengan penambahan satu komponen penting, yaitu perceived behavioral control (kontrol perilaku persepsif), untuk memperkuat kemampuan teori dalam memprediksi perilaku aktual

Menurut Alwi (2016) Pasar modal (capital market) adalah pasar untuk berbagai instrument keuangan yang memiliki jangka waktu yang panjang yang bisa diperjualbelikan, baik itu surat hutang (Obligasi), ekuitas (Saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrument yang lainnya. Kehadiran Pasar Modal di Indonesia memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional. Pasar modal menyediakan berbagai macam produk investasi bagi para investor seperti saham, obligasi, reksa dana, dan suat berharga lainnya

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang. Dengan kata lain, investasi merupakan komitmen untuk mengorbankan konsumsi sekarang (sacrifice current consumption) dengan tujuan memperbesar konsumsi di masa mendatang. Sedangkan menurut Jogiyanto, investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu (Fahmi, 2014).

Menurut Adryana (2020) minat investasi merupakan sebuah hasrat untuk mengalokasikan separuh dana yang dimilikinya di pasar modal dengan tujuan di masa yang akan datang akan mendatangkan return. Relu untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam berinvestasi berarti seorang tersebut berminat dalam investasi, contohnya yaitu mengikuti seminar investasi dan mengikuti pelatihan dasar modal

Pengetahuan investasi menurut Jogiyanto (2017) adalah sebuah pemahaman yang harus ada dalam diri individu mengenai berbagai aspek tentang investasi dimulai dari pengetahuan dasar penilaian investasi, tingkat risikonya serta tingkat pengembalian atau return investasi. Pengetahuan yang cukup sangat diperlukan, contohnya yakni pada instrumen investasi saham, Bagaimana menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan untuk beberapa tahun belakangan merupakan hal-hal yang sangat penting untuk diketahui

Menurut (Hurlock, 1991) uang saku adalah sejumlah uang yang diberikan secara teratur oleh orang tua kepada anak untuk memenuhi kebutuhan pribadinya, sekaligus sebagai sarana pendidikan keuangan agar anak belajar mengelola, membuat keputusan, dan bertanggung jawab terhadap penggunaan uang

Menurut Kotler (2018) gaya hidup dapat diartikan sebagai pola hidup pada setiap individu yang dapat dilihat dari aktivitas, opini dan minat..

Pengembangan Hipotesis

1. Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi

Pengetahuan investasi merupakan pemahaman seseorang mengenai konsep dasar investasi, termasuk jenis instrumen, risiko, *return*, serta cara kerja pasar modal. Menurut Adyningtyas & Hakim (2022), pengetahuan ini merupakan faktor penting yang memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan investasi secara rasional. Pengetahuan investasi berperan penting dalam membentuk pola pikir mahasiswa mengenai keuntungan dan risiko dari aktivitas investasi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang instrumen keuangan, mekanisme pasar modal, serta aplikasi investasi digital, semakin besar rasa percaya diri mereka untuk berinvestasi (Wulandari, 2025). Logikanya, seseorang yang paham mengenai manfaat dan risiko investasi akan lebih siap mengambil keputusan dan terdorong untuk mencoba berinvestasi. Menurut Langodai et al., (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa, karena pemahaman yang tinggi memberikan rasa aman dan kesiapan untuk mengambil risiko investasi. Romadon (2023) juga menemukan bahwa mahasiswa dengan pemahaman konsep investasi merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangannya dan termotivasi untuk memulai investasi. Kelly & Pamungkas (2022) menambahkan bahwa literasi investasi yang baik memperkuat keyakinan mahasiswa bahwa investasi adalah tindakan yang rasional dan bermanfaat. Sementara itu, Hafiz & Harianti (2024) menemukan bahwa pengetahuan tentang investasi digital seperti cryptocurrency sangat menentukan minat mahasiswa dalam memilih jenis investasi yang sesuai. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi.

2. Uang Saku Terhadap Minat Investasi

Uang saku memiliki pengaruh penting terhadap minat investasi mahasiswa. Sebagai sumber dana utama, uang saku memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sekaligus menyisihkan sebagian untuk menabung atau berinvestasi. Persepsi mahasiswa terhadap kecukupan dan pengelolaan uang saku sangat menentukan keputusan mereka dalam berinvestasi; mahasiswa yang merasa uang sakunya cukup dan dikelola dengan bijak cenderung lebih tertarik untuk menempatkan dana pada instrumen investasi. (Adyningtyas & Hakim, 2022). Artinya, semakin besar uang saku yang dimiliki, semakin besar pula kapasitas mahasiswa untuk berinvestasi. Namun, apabila uang saku terbatas, prioritas mahasiswa lebih condong pada kebutuhan pokok, sehingga minat untuk berinvestasi menurun. Uang saku dapat dipahami sebagai faktor yang membentuk *perceived behavioral control*, yaitu persepsi seseorang atas kemampuannya melakukan tindakan. Dalam TPB, semakin besar kontrol yang dirasakan seseorang terhadap suatu tindakan, semakin besar niat untuk melakukannya Ajzen (2005). Mahasiswa dengan uang saku yang mencukupi merasa lebih mampu menyisihkan sebagian dana untuk keperluan investasi. Penelitian oleh Adiningtyas & Hakim (2022) menyatakan bahwa uang saku memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi, karena mahasiswa dengan pendapatan rutin dari orang tua lebih mudah merencanakan pengeluaran jangka panjang. Fahmi et al., (2023) juga menyimpulkan bahwa uang saku berkorelasi positif dengan kecenderungan mahasiswa untuk melakukan investasi karena mereka memiliki fleksibilitas dalam alokasi keuangan. Isticharoh (2019) mengungkapkan bahwa keterbatasan uang saku menjadi hambatan utama bagi mahasiswa dalam berpartisipasi di pasar modal, sehingga peningkatan pendapatan dapat memperkuat kontrol perilaku. Langodai et al., (2022) mendukung

temuan tersebut dengan menyatakan bahwa mahasiswa dengan uang saku berlebih cenderung memiliki kebiasaan menyisihkan uang untuk investasi. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Uang Saku berpengaruh positif terhadap minat investasi.

3. Gaya Hidup Terhadap Minat Investasi

Gaya hidup mencerminkan pola konsumsi mahasiswa dalam mengelola uangnya. Mahasiswa dengan gaya hidup hemat, terencana, dan berorientasi pada masa depan lebih mungkin untuk berinvestasi karena mereka terbiasa mengalokasikan dana untuk tujuan jangka panjang. Sebaliknya, mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif cenderung menghabiskan uangnya untuk hiburan atau kepuasan sesaat, sehingga mengurangi minat berinvestasi. Dengan demikian, gaya hidup merupakan faktor penting yang dapat memperkuat atau melemahkan minat investasi mahasiswa. Gaya Hidup juga memiliki hubungan erat dengan sikap dan kontrol perilaku. Mahasiswa dengan gaya hidup yang rasional dan terencana cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap investasi dan merasa lebih mampu untuk melakukannya. Menurut Ajzen (2005), pengalaman dan kebiasaan hidup dapat memperkuat kontrol perilaku yang dirasakan, sehingga gaya hidup hemat dan berorientasi jangka panjang akan mendorong niat investasi. Penelitian oleh Pratiwi & Rahmawati (2021) menemukan bahwa mahasiswa dengan gaya hidup hemat dan terbiasa menabung memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk berinvestasi. Dewi & Gayatri (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjalani gaya hidup terencana cenderung mengalokasikan sebagian dana untuk tujuan finansial jangka panjang seperti investasi. Langodai et al., (2022) menyatakan bahwa gaya hidup berorientasi masa depan mendukung minat mahasiswa dalam mencoba instrumen investasi modern. Rucita & Dewanti (2023) menekankan bahwa mahasiswa yang memiliki pola hidup konsumtif justru memiliki kecenderungan rendah untuk berinvestasi karena dana mereka habis untuk kebutuhan gaya hidup sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Gaya hidup berpengaruh positif terhadap minat investasi

METODE PENELITIAN

Populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya. Populasi Dalam penelitian ini Adalah mahasiswa/I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta dengan jumlah 915 orang Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah (1) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta (2) mahasiswa yang memiliki pemahaman atau ketertarikan terhadap investasi. Penentuan jumlah ukuran sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Slovin (Sugiyono 2019) dengan sampel sebanyak 278 responden

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu responden yang menjadi objek penelitian. Data ini dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta. Data yang diperoleh adalah melalui kuesioner

Metode Analisis yang digunakan yaitu

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2020) menjelaskan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen atau keduanya terdistribusi secara normal atau tidak.

2. Uji Asumsi Klasik
 Uji asumsi klasik merujuk pada serangkaian tes yang dilakukan untuk memverifikasi apakah model regresi yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan agar hasil analisis menjadi valid
3. Uji Hipotesis
 Uji T digunakan untuk mengetahui apakah apakah X berpengaruh secara signifikan terhadap Y. Uji koefisien determinasi (R^2) intinya mengukur tingkat ketepatan dari hasil regresi linear berganda yaitu persentase sumbangan (*goodness of fit*) dan variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini digunakan lebih dari satu. Tujuan pengukuran *adjusted r square* adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya pernyataan dalam kuesioner yang telah dibuat. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini menggunakan CFA, yaitu merupakan analisis faktor yang digunakan untuk menguji bagaimana variabel-variabel terukur dengan baik dan menggambarkan atau mewakili suatu bilangan dari konstruk, CFA digunakan untuk menguji variabel-variabel terukur yang menggambarkan dalam model secara teoritis. Dalam pengujian CFA, nilai *Kaiser Meyer Olkin* (KMO) sebesar 0,50 merupakan batas minimum untuk menyatakan data layak dilakukan analisis faktor. Nilai antara 0.70 hingga 0.80 dikategorikan baik, dan nilai diatas 0.80 menunjukkan tingkat kelayakan yang sangat baik. Kemudian item pertanyaan dikatakan valid apabila memiliki nilai *factor loading* < 0.50 khusus jika jumlah sampelnya >100 (Hair et al., 2010).

Tabel Uji Validitas
Rotated Component Matrix^a

	Component			
	1	2	3	4
X1.1	.788			
X1.2	.635			
X1.3	.461			
X1.4	.741			
X2.1		.468		
X2.2		.518		
X2.3		.837		
X2.4		.769		
X3.1			.761	
X3.2			.776	
X3.3			.612	
X3.4			.699	
Y1				.862
Y2				.750
Y3				.640

Extraction Method: Principal Component Analysis.
 Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 6 iterations.

Berdasarkan tabel diatas faktor pertama, indikator X1.1 (0,788), X1.2 (0,635), X1.3 (0,461), dan X1.4 (0,741) mengelompok pada komponen yang sama sehingga dapat disimpulkan valid membentuk konstruk variabel X1. Pada faktor kedua, indikator X2.1 (0,468), X2.2 (0,518), X2.3 (0,837), dan X2.4 (0,769) membentuk konstruk variabel X2. Selanjutnya, faktor ketiga terdiri dari indikator X3.1 (0,761), X3.2 (0,776), X3.3 (0,612), dan X3.4 (0,699) yang mengelompok pada variabel X3. Terakhir, faktor keempat memuat indikator Y1 (0,862), Y2 (0,750), dan Y3 (0,640) yang membentuk konstruk variabel Y. Seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian ini telah memenuhi syarat validitas, karena memiliki korelasi yang kuat dengan konstruk yang diukur dan sesuai dengan variabel yang ditetapkan.

Uji Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data berdasarkan hasil yang diperoleh dari jawaban responden terhadap setiap indikator pengukuran variable dalam analisis deskriptif berbasis skala ordinal, tingkat tinggi atau rendahnya rata-rata (mean) biasanya ditentukan melalui rentang skor yang disesuaikan dengan skala likert yang digunakan. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2017), untuk skala Likert 1-5, skor rata-rata antara 1.00-1.80 dikategorikan sangat rendah, 1.81-2.60 termasuk kategori rendah, 2.61-3.40 masuk kategori sedang, 3.41-4.20 tergolong tinggi, dan 4.21-5.00 berada pada kategori sangat tinggi. Hasil dari pengujian data menunjukkan statistik deskriptif seperti dalam table :

Tabel 1 Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Investasi	278	8.00	15.00	11.9964	1.94045
Pengetahuan Investasi	278	8.00	20.00	15.8022	2.47888
Uang Saku	278	8.00	20.00	15.4065	2.42212
Gaya Hidup	278	10.00	20.00	16.0000	2.31305

Berdasarkan tabel diatas memberikan ringkasan memberikan ringkasan statistik deskriptif dari empat variabel yang di ukur dalam penelitian terhadap 278 responden. Variabel-variabel yang di analisis meliputi pengetahuan investasi, uang saku, gaya hidup, dan minat investasi.

Pada variabel minat investasi (Y) diperoleh nilai minimum 8 dan maksimum 15 Total nilai rata – rata (means) untuk variabel minat investasi sebesar 11,99 dan standar deviasinya 1,94 Nilai rata setiap item pernyataan pada variabel minat investasi sebesar 3.59, menunjukkan bahwa literasi keuangan termasuk dalam kategori “tinggi”.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan, pada variabel pengetahuan investasi (X1) diperoleh nilai minimum 8 dan maksimum 20. Total nilai rata – rata (means) untuk variabel pengetahuan investasi sebesar 15,80 dari jumlah 4 item pernyataan dan standar deviasinya 2,47. Nilai rata setiap item pernyataan pada variabel Pengetahuan investasi sebesar 3.60, menunjukkan bahwa Pengetahuan Investasi termasuk dalam kategori “tinggi”.

Untuk variabel uang saku (X2) diperoleh nilai minimum 8 dan maksimum 20. Total nilai rata – rata (means) untuk variabel uang saku sebesar 15,40 dari jumlah 4 item pernyataan dan standar deviasinya 2,42. Nilai rata setiap item pernyataan pada variabel uang saku sebesar 3.51 menunjukkan bahwa kemajuan teknologi termasuk dalam kategori “ tinggi”. Hal ini menggambarkan bahwa Uang saku merupakan hal yang sangat berkontribusi pada kemudahan akses dalam berinvestasi.

Pada variabel gaya hidup (X3) diperoleh nilai minimum 10 dan maksimum 20. Total nilai rata – rata (means) sebesar 16,00 dari jumlah 4 item pernyataan dan standar deviasinya 2,31. Nilai rata setiap item pernyataan pada variabel gaya hidup sebesar 3.45 menunjukkan bahwa gaya hidup termasuk dalam kategori “ tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup menjadi alasan

yang sangat kuat bagi mahasiswa untuk berpartisipasi lebih lanjut dalam berinvestasi untuk masa depan.

Uji Normalitas

Dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini menggunakan one kolmogorov- smirnov test digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data dalam suatu variabel mengikuti distribusi normal. Uji ini membandingkan distribusi kumulatif data sampel dengan distribusi kumulatif normal. Dalam output SPSS, Hasil dilihat dari nilai signifikansi (Sig.). Jika nilai Sig > 0.05, Maka data dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika nilai Sig ≤ 0.05, maka data tidak berdistribusi normal:

Gambar 1 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Keterangan	Nilai	Ketentuan (α)	Kesimpulan
<i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i>	0.082	>5% atau 0,05	Terdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan one kolmogorov- smirnov test menunjukkan bahwa nilai asymp sig. (2-tailed) yang didapat sebesar 0,082, nilai tersebut lebih besar dari pada 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Kondisi ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, sehingga analisis selanjutnya dapat dilakukan dengan metode statistik parametrik seperti regresi linear.

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Uji statistik t memiliki signifikansi $\alpha = 5\%$. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka hipotesis diterima, yang menyatakan bahwa variabel indenpenden berpengaruh secara signifikan pada variabel indenpenden:

Tabel 2 Uji Hipotesis

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob	Keputusan
<i>(Constant)</i>	1.505	0.695	2.166	0.031	
Pengetahuan Investasi	0.221	0.048	4.640	0.000	Diterima
Uang Saku	0.288	0.044	6.525	0.000	Diterima
Gaya Hidup	0.160	0.044	3.680	0.000	Diterima

Berdasarkan hasil data yang diolah dengan IBM SPSS versi 25, diperoleh model pemasaran regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,505 + 0,221 X1 + 0,288 X2 + 0,160 X3$$

Untuk menguji pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi diperoleh hasil nilai koefisien b1 sebesar 0,221 dengan nilai probability sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$) sehingga disimpulkan bahwa variabel pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa Unviersitas Bung Hatta.

Pengaruh uang saku terhadap minat investasi diperoleh hasil nilai koefisien b2 sebesar 0.288 dengan nilai probability sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$) sehingga disimpulkan bahwa variabel uang saku berpengaruh negatif terhadap minat investasi mahasiswa Unviersitas Bung Hatta.

Pengaruh gaya hidup terhadap minat investasi diperoleh hasil nilai koefisien b3 sebesar 0.160 dengan nilai probability sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$) sehingga

disimpulkan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh negatif terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Bung Hatta.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengetahuan investasi terhadap Minat Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang konsep, manfaat, dan risiko investasi, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk mulai berinvestasi. Selain itu, pengetahuan juga mencakup pemahaman tentang risiko-risiko yang mungkin timbul dalam investasi, misalnya fluktuasi pasar, potensi kerugian, dan cara-cara mitigasi risiko. Dengan bekal pengetahuan tersebut, mahasiswa cenderung merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi karena mereka memahami cara kerja sistem keuangan dan risiko yang mungkin mereka hadapi. Pengetahuan ini juga membantu mereka untuk tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan atau tren sesaat di media sosial yang sering kali tidak berdasarkan analisis yang kuat. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perilaku konsumen, Romadon (2023) menemukan bahwa mahasiswa dengan pemahaman konsep investasi merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangannya dan termotivasi untuk memulai investasi yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi pengambilan keputusan seseorang. Dalam konteks investasi, pengetahuan yang memadai membuat mahasiswa lebih rasional dalam mempertimbangkan pilihan-pilihan investasi dan meningkatkan motivasi mereka untuk terlibat secara aktif dalam gaya hidup tersebut. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya edukasi keuangan dan literasi investasi di kalangan mahasiswa. Peningkatan pengetahuan investasi tidak hanya berfungsi sebagai landasan dalam membuat keputusan finansial yang bijak, tetapi juga sebagai strategi jangka panjang dalam menciptakan generasi muda yang melek finansial dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

2. Pengaruh Uang Saku terhadap Minat Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uang saku berpengaruh positif terhadap minat investasi. Hasil penelitian ini mendukung uang saku dalam kaitannya dengan *Theory Of Planned Behavior*, yang berkata bahwa besaran uang saku yang diterima mahasiswa akan berpengaruh terhadap minat investasi, semakin besar nominal uang saku yang didapat oleh mahasiswa maka minat investasi mahasiswa akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian menurut Adiningtyas & Hakim, (2022) menyatakan bahwa uang saku berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Khususnya bila mahasiswa tidak memiliki penghasilan lain dan menggunakan uang saku sebagai dana investasi. Bahwa semakin banyak nya uang saku yang di berikan oleh orang tua , semakin meningkatkan minat berinvestasi di pasar modal. Mahasiswa pada umumnya masih mengandalkan uang saku dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam konteks ini, uang saku tidak hanya menjadi sumber pemenuhan kebutuhan konsumtif, tetapi juga dapat dialokasikan untuk kebutuhan produktif, salah satunya adalah investasi. Langodai et al., (2022) mendukung temuan tersebut dengan menyatakan bahwa mahasiswa dengan uang saku berlebih cenderung memiliki kebiasaan menyisihkan uang untuk investasi. Dengan demikian, semakin besar uang saku yang diterima, semakin besar pula peluang mahasiswa untuk menyisihkan sebagian dari dana tersebut untuk berinvestasi, terutama di instrumen yang relatif terjangkau seperti reksa dana atau saham dengan modal awal kecil melalui platform digital.

3. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Minat Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap minat investasi. Hasil penelitian ini mendukung gaya hidup dalam kaitannya dengan teori *Theory Of Planned Behavior* yang berkata bahwa gaya hidup seseorang berpengaruh terhadap minat untuk investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi et al., (2021) menyatakan bahwa gaya hidup terhadap minat investasi berpengaruh signifikan, mahasiswa dengan gaya hidup yang lebih konsumtif sering kali mengabaikan pentingnya investasi, meskipun mereka memiliki pengetahuan yang memadai tentang investasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan, gaya hidup yang tidak mendukung dapat mengurangi minat mereka untuk berinvestasi. Pola hidup konsumtif mahasiswa memiliki dampak positif terhadap minat investasi. Artinya, mahasiswa yang terbiasa dengan gaya hidup konsumtif cenderung memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk menyisihkan dananya ke dalam bentuk investasi. Dengan demikian, pola hidup konsumtif menjadi salah satu penghambat utama dalam membentuk minat investasi di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai gaya hidup hemat, disiplin dalam mengelola keuangan, dan kesadaran finansial sejak dini. Pendidikan mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi harus ditanamkan agar mahasiswa dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta memahami pentingnya mengalokasikan sebagian dana untuk investasi sebagai upaya mempersiapkan masa depan keuangan yang lebih baik..

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi pada mahasiswa Universitas Bung Hatta.
2. Uang saku berpengaruh positif terhadap minat investasi pada mahasiswa Universitas Bung Hatta.
3. Gaya hidup berpengaruh positif terhadap minat investasi pada mahasiswa Universitas Bung Hatta.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, A. Q. (2022). *Engaruh Penambahan Remazol Yellow Terhadap Efektivitas Fotoreduksi Ion Cr(VI) Terkatalisis Tio₂-Resin*. *Jurnal Crystal : Publikasi Penelitian Kimia Dan Terapannya*, 5(2), 1–8. <https://doi.org/10.36526/Jc.V5i2.2732>.
- Abdilla. (2023). *Pengaruh Gaya Hidup, Kontrol Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Di Kota Medan Dalam Melakukan Online Shopping*.
- Adiningtyas, S. &. (2022). *Engaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, Dan Saku Uang Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Dengan Risiko Investasi Sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8 (1), 474-482.
- Adnyana. (2020). *Manajemen Investasi Dan Portofolio*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasiona.
- Alwi. (2016). *Pasar Modal Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Nasinod Internusa.
- Azjen. (1991). *The Theory Of Planned Behavior*. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50: 179-211.
- Brealey. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E. (2016). *Financial Management: Theory And Practice*. South-Western Cengage Learning. Usa.

- Buchari. (2016). *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadji, T. &. (2016). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, L. P. (2021). *Determinan Yang Berpengaruh Pada Minat Investasi Di Pasar Modal*. . *E-Jurnal Akuntansi*, 31(5), 1082. <https://doi.org/10.24843/Eja.2021.V31.I05.P02>.
- Fadila, I. L. (2025). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Risiko Investasi Saham Pada Generasi Z Di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*vol5 No1 Mei 2025 , Pp278-291.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23 Edisi 7*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafiz, F. &. (2025). *Ngaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi Dan Pendapatan Terhadap Minat Investasi Di Cryptocurrency Pada Mahasiswa Universitas Trilogi*. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 13(1), 74–83. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.voll3no1.526>.
- Hurlock. (1991). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Isticharoh. (2019). *Pengaruh Motivasi Diri, Pengetahuan Investasi Dan Teknologi Media Sosial Terhadap Minat Investasi Pasar Modal Di Phintraco Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*,1(1), 2019.
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas, Yogyakarta: Bpfe.
- Kotler, P. &. (2018). *Principles Of Marketing* global Edition 17th edition. London: Pearson Education.
- Monks. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajahmada Press.
- Musadar. (2025). *Komunikasi Organisasi*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Cetakan Viii*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kamisius.
- Wardani, K. (2025). *Pengaruh Sosialisasi Pasar Modal Dan Persepsi Atas Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Supiati*. 12, 13–22. [Http://journal.maranatha.edu](http://journal.maranatha.edu).